

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang mempunyai kodrat tidak bisa hidup sendiri. Dalam keseharian, manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan manusia lain, baik dalam berinteraksi maupun berkomunikasi. Dalam berhubungan dengan individu lain, manusia membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan. Alat yang dimaksud adalah bahasa. Sebab, bahasa menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manusia dalam melakukan interaksi di lingkungannya sehari-hari.

Berkaitan hal tersebut, bahasa memiliki peran yang penting dalam proses komunikasi. Bahasa merupakan hasil berpikir yang dilakukan manusia di dalam kepalanya, maka pentingnya bahasa tidak diragukan lagi. Hal ini, dipertegas lagi oleh Nurmiah (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bahasa dapat digunakan dalam hampir semua aktivitas sebagai alat komunikasi. Oleh sebab itu, bahasa menjadi pemegang salah satu peran penting untuk keberlangsungan hidup manusia. Bahasa dapat digolongkan ke dalam bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis adalah bentuk bahasa dengan menggunakan media secara tertulis. Bahasa tulis memerlukan diksi dan tanda baca, agar makna yang hendak disampaikan dapat tersampaikan dengan baik oleh pembaca. Sedangkan, bahasa lisan adalah bentuk bahasa yang dilakukan dengan ucapan secara langsung dengan menggunakan alat indra pengucapan manusia. Di dalam pengucapannya, dibutuhkan mimik wajah, intonasi, dan gestur tubuh, agar pesan yang

disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar. Meskipun kedua bentuk bahasa ini memiliki karakter masing-masing, tetap saja tujuannya yaitu menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Sebab, dalam bahasa yang diucapkan secara lisan atau dituliskan oleh manusia memiliki makna tersendiri yang ingin disampaikan kepada manusia lain. Tetapi, di lingkungan khususnya di pasar, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa lisan dalam berinteraksi.

Dalam berinteraksi, manusia dapat menggunakan dua bahasa atau lebih kepada lawan tuturnya. Hal ini disebut dengan dwibahasa. Oleh sebab itu, masyarakat dapat menggunakannya sesuai dengan kondisi dan situasi yang terjadi, agar dapat mempermudah penyampaian pesan yang dilakukan antara penutur kepada lawan tutur. Bahasa yang digunakan dalam percakapan bisa memiliki makna yang sebenarnya atau pun juga memiliki makna secara implisit. Ujaran atau tuturan yang memiliki makna secara implisit disebut dengan implikatur.

Sementara itu, implikatur menjadi salah satu kajian di dalam pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu dari cabang linguistik yang mengkaji tentang bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu. Situasi menjadi unsur di luar bahasa yang masuk di dalam pragmatik. Berbicara mengenai konteks berkaitan erat dengan ilmu pragmatik. Sebab, konteks menjadi unsur di luar bahasa yang dikaji dalam pragmatik. Konteks yang digunakan di dalam penelitian ini yakni situasi dan kondisi yang terjadi di pasar saat penjual dan pembeli melakukan percakapan yang mengandung implikatur.

Dalam berinteraksi, penjual dan pembeli menggunakan bahasa lisan untuk mempermudah terjadinya proses jual beli. Tuturan secara lisan yang ada di dalam

komunikasi tersebut, sesuai dengan konteks yang terjadi di pasar. Hal ini dapat berupa percakapan menyetujui, menolak, dan meminta atau menawarkan yang dilakukan oleh penjual atau pembeli saat bertransaksi.

Sehubungan dengan hal itu, pasar merupakan salah satu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi untuk melakukan jual beli. Tempat transaksi yang dipilih oleh penulis adalah Pasar Raya Padang. Pasar Raya Padang yang ada di Provinsi Sumatera Barat ini berlokasi di Kampung Jao, Kecamatan Padang Barat. Pasar Raya Padang termasuk pasar tradisional terbesar yang menjadi pusat perdagangan utama di Kota Padang, sehingga barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat terjual lengkap di sana. Berikut contoh dari implikatur percakapan yang terjadi antara penjual dan beli:

Pembeli: “Bara harago mangganyo sahonggok tuh Nte?”

(Berapa harga mangganya setumpuk itu Nte?)

Penjual: “Iko limo baleh.”

(Ini lima belas)

Pembeli: “Ambiak duo duo limo Nte?”

(Ambil dua dua lima Nte?)

Penjual: “Baru tibo tuh Diak.”

(Baru datang itu Diak)

Dari percakapan tersebut, penjual dan pembeli dapat memahami maksud yang tersirat dari percakapan yang terjadi. Ujaran yang tersirat dari percakapan itu, ialah sebuah makna dari kalimat sang penjual, di mana penjual mengatakan “*Baru tibo tuh Diak*”. Meskipun penjual tidak secara terang menjelaskannya,

tetapi pembeli dapat memahaminya. Bahwa maksud dari penjual adalah buah mangganya baru datang, sehingga buah mangganya tidak bisa ditawarkan oleh pembeli. Artinya, dalam percakapan tersebut terdapat implikatur percakapan menolak yang diujarkan penjual kepada pembeli. Makna yang tersirat dari percakapan antara penjual dan pembeli disebut dengan implikatur percakapan.

Sebelumnya, telah ada peneliti yang melakukan penelitian tentang implikatur percakapan yang dilakukan oleh Safynatul Fawziyyah dan B. Wahyudi Joko (2017) dengan judul "*Implikatur Percakapan pada Iklan Kosmetik di Televisi: Kajian Pragmatik*" dari Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya adalah menjelaskan wujud implikatur percakapan yang menjadi tiga bentuk, yaitu representatif, direktif representatif, dan ekspresif representatif. Selain itu, juga dilakukan oleh Lismayana, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Siti Samhati (2015) dengan judul "*Implikatur Percakapan dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung*" dari Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Hasil penelitiannya adalah berupa klasifikasi tindak tutur dalam berimplikatur, bentuk verbal dalam berimplikatur, modus tuturan yang digunakan dalam berimplikatur, dan implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Maka terlihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, implikatur hadir di dalam kegiatan manusia, sehingga sangat menarik untuk diteliti. Namun, penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penulis akan meneliti tentang implikatur percakapan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti tentang implikatur pada percakapan penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang, karena implikatur percakapan terdapat di dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh penjual maupun pembeli dalam bertransaksi jual beli di Pasar Raya Padang.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada bentuk implikatur percakapan penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang yang meliputi: (1) implikatur percakapan menyetujui, (2) implikatur percakapan menolak, dan (3) implikatur percakapan meminta atau menawar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah, rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimanakah bentuk implikatur percakapan menyetujui yang terdapat dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang?, (2) bagaimanakah bentuk implikatur percakapan menolak yang terdapat dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang?, dan (3) bagaimanakah bentuk implikatur percakapan meminta atau menawar yang terdapat dalam percakapan penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bentuk implikatur percakapan menyetujui yang terdapat dalam percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang, (2) bentuk

implikatur percakapan menolak yang terdapat dalam percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang, dan (3) bentuk implikatur percakapan meminta atau menawar yang terdapat dalam percakapan antara penjual dan pembeli di Pasar Raya Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi:

- (1) Guru bahasa Indonesia, sebagai referensi untuk bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- (2) Mahasiswa, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bahasa yang berkaitan dengan implikatur percakapan di dalam percakapan antara penjual dan pembeli di pasar.
- (3) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan implikatur dengan objek yang berbeda.